

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Rahmat Fauzi¹ Anggun Anggraini²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: rahmat.fauzi298@gmail.com¹ dosen02156@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 dan Microsoft Excel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan hasil 132 populasi penelitian menjadi 13 sampel akhir penelitian atau 65 data observasi yang diolah dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial

Abstract

This research was conducted with the aim of examine the effect of tax planning, deferred tax burden, and managerial ownership as moderating variables on earnings management. This study uses a quantitative approach and associative method. The data used in this study are secondary data. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis using Eviews version 12 and Microsoft Excel. The population used in this study is non-cyclical consumer sector companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The data collection technique used is a purposive sampling technique, resulting in 132 samples, resulting in 13 final samples, or 65 observational data points processed in this study. The results show that tax planning has no effect on earnings management, while deferred tax burden has a simultaneous effect on earnings management. Managerial ownership moderates tax planning on earnings management, and managerial ownership moderates deferred tax burden on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense and Managerial Ownership



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah langkah awal yang perlu diperhatikan sebelum para investor menanamkan modal pada suatu perusahaan. Fungsi utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan terstruktur tentang kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Investor akan mengambil keputusan mengenai investasi yang akan dijalankan melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi yang tersaji baik berisi mengenai kondisi keuangan dan kondisi non-keuangan perusahaan yang ditujukan untuk para pemegang saham, stakeholder dan para calon stakeholder (Hani Prisila Oktavia dkk. 2022). Berdasarkan informasi tersebut para pemegang saham, stakeholder dan para calon stakeholder dapat menilai apakah kinerja perusahaan sudah baik. Manajemen laba merupakan

tindakan yang menyesuaikan laba sesuai dengan harapan pihak tertentu, khususnya manajemen perusahaan (Erin Yuniar dkk. 2021). Setiap kegiatan dalam manajemen laba mengandung berbagai tujuan dan arti di dalamnya, yaitu dengan adanya tingkat keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan menjadikan suatu dorongan perusahaan untuk melakukan penghematan dalam pengeluaran pengenaan pajak, dorongan ini merupakan dorongan yang paling nyata yang akan dilakukan oleh perusahaan demi memperoleh keuntungan yang maksimal. Fenomena mengenai manajemen laba menjadi suatu fenomena yang sering terjadi didalam suatu perusahaan, sebagaimana masalah yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), KAP Ernst & Young (EY) menerbitkan hasil audit soal dugaan pelanggaran oleh manajemen AISA pada tanggal 12 maret 2019. Hasil audit itu yang pertama, terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4.000.000.000.000 pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset Grup AISA dan sebesar Rp 662.000.000.000 pada penjualan serta Rp 329.000.000.000 pada EBITDA Entitas Food. Yang Kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1.780.000.000.000 dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (<https://www.cnnindonesia.com>, 2019).

Kasus mengenai adanya tindakan manajemen laba telah banyak terjadi di beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk telah membukukan penurunan laba bersihnya pada kuartil III 2016 sebesar 8,46 persen menjadi Rp 2,92 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu yaitu Rp 3,19 triliun. Berdasarkan laporan keuangan emiten berkode saham SMGR, penurunan laba bersih disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang juga turun menjadi Rp 19,08 triliun atau 0,15 persen dari sebelumnya Rp 19,11 triliun. Namun untuk beban pokok pendapatan tercatat turun 0,86 persen menjadi Rp 11, 5 triliun dari sebelumnya Rp 11,6 triliun sementara beban penjualan naik 13,82 persen dari Rp 1,88 triliun menjadi Rp 2,14 triliun. Adapun beban umum dan administrasi juga naik tipis menjadi Rp 1,55 triliun atau 1,97 persen dari 1,52 triliun. Tak hanya itu perusahaan juga mengalami rugi kurs sebesar Rp 219,99 miliar dari sebelumnya yang mendapat keuntungan kurs sebesar Rp 349,63 miliar. Sampai akhir september 2016 perusahaan plat merah mencatat total asset tumbuh 6,39 persen menjadi Rp40,59 triliun dari posisi akhir 2015 sebesar Rp 38,15 triliun, selain itu total liabilitas naik menjadi Rp 12,1 triliun atau 12,97 persen dari posisi akhir tahun 2015 sebesar Rp 10,71 triliun. Dari melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Negara dan Suputra, 2017).

Manajemen sebagai orang dalam perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah pendapatan yang dapat mencerminkan laba masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Motivasi untuk memanfaatkan peluang ini semakin besar ketika standar akuntansi memberikan perusahaan pilihan metode untuk menyusun laporan keuangan (Dewi dan Nuswantara, 2021). Tujuan utama dari manajemen

adalah untuk mencapai laba setinggi mungkin. Hal ini erat kaitannya dengan bonus yang diterima langsung oleh manajemen selaku direktur eksekutif perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen akan menerima bonus dari perusahaan (Cahyani dkk, 2023). Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak berfungsi untuk mempertimbangkan total pajak yang akan dibayarkan nanti, kemudian dilaksanakan guna menghindari pajak. Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan yang dilegalkan oleh pemerintah selama tunduk pada ketentuan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Penelitian (Muhammad Mirza Rifandy & Andy Kartika 2022) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini diindikasikan bahwa perencanaan pajak yang baik dilakukan perusahaan, maka akan semakin baik pula penerapan manajemen laba pada perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Liana 2020) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak merupakan keinginan dari pihak investor agar pengeluaran perusahaan semakin kecil sehingga memiliki deviden yang lebih tinggi, bukan keinginan dari manajemen. Penelitian menurut (Khuwailid & Nur Hidayat 2017) menghasilkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Perencanaan pajak berkaitan dengan teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer/pengelola perusahaan). Dalam hubungan ini, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan demi kepentingan prinsipal.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan, merupakan upaya penundaan pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan beban untuk menghemat pajak sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penelitian (Muhammad Mirza Rifandy & Andy Kartika 2022) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini diindikasikan apabila beban pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba juga akan meningkat. Pada perspektif teori agensi, manajer (agen) mungkin memiliki motif untuk memanipulasi laba yang dilaporkan demi kepentingan pribadi mereka, seperti mendapatkan bonus, memenuhi target kinerja, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang. Beban pajak tangguhan dapat menjadi alat yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial, merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil sebagian struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Penelitian (Muhammad Mirza Rifandy & Andy Kartika 2022) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini diindikasikan pada setiap uji yang dilakukan jika nilai kepemilikan manajerial meningkat maka berpengaruh juga terhadap manajemen laba perusahaan. Menurut (Dewa Ketut Wirasananta & Made Gede Wirakusuma) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan, artinya saham yang dimiliki pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan atau pihak luar. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan saham pada perusahaan dapat meminimalisir konflik dengan agen dalam hal ini manajer.

Dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah manajemen laba pada sektor makan dan minuman. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa banyak

perusahaan berusaha merekayasa informasi laporan keuangannya melalui praktik manajemen laba. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan dan membuktikan kebenaran dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian dari Lucy Devitasari (2022) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Peneliti sebelumnya menggunakan objek perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019 (3 tahun). Terdapat persamaan peneliti dengan sebelumnya yaitu menggunakan variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, maka disini peneliti menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul: "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi".

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba? Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba? Apakah Kepemilikan Manajerial mampu Memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen laba? Apakah Kepemilikan Manajerial mampu Memoderasi pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba? Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang dipakai untuk mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (agent) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (principal) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula manajemen laba yang akan di terapkan di dalam perusahaan tersebut. Dimana tujuan dari perencanaan pajak itu sendiri untuk menekan beban pajak perusahaan dan beban pajak erat kaitannya dengan sebuah laba atau keuntungan perusahaan. Dalam penelitiannya, Alberta Esti Handayani dkk (2023) salah satu tujuan perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Besarnya tingkat penerapan perencanaan pajak dalam perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan (Hani Prisela Oktaviani, Nurul Asfiya, Moermahadi Soerja Djanegara 2022). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: Diduga perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, disisi lain akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Menurut Liana (2020) bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal. Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan diwajibkan secara periodik untuk mengevaluasi apakah manfaat atau kewajiban perpajakan yang ditangguhkan memang dapat direalisasi di masa mendatang. Apabila realisasi terhadap aset diragukan, maka harus ada penilaian kembali terhadap aset yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucy Devitasari (2022) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, kemudian menurut Miranda Ulfa & Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc (2020) menyebutkan secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah bentuk saham yang dimiliki oleh manajer atau dewan komisaris dalam perusahaan, dimana saham yang dimiliki tersebut berbeda dengan saham yang beredar di pasar. Tujuan dari kepemilikan saham oleh para manajer atau komisaris ini yaitu untuk mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan itu. Menurut Alberta Esti Handayani dkk (2023) kepemilikan manajerial dapat membantu menaikkan perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (principal), partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agent). Adanya kepemilikan manajerial dapat menurunkan manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan manajemen laba meningkat. Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: Diduga Kepemilikan Manajerial Mampu Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. H4: Diduga Kepemilikan Manajerial Mampu Memoderasi Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022:7) metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sahir (2021:13-14) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Proses pengukuran penelitian kuantitatif adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif dihitung berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan yang biasanya menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Menurut Sugiyono (2017) metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lainnya. Untuk data sekunder yaitu data yang cara perolehannya dalam bentuk jadi, data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lainnya, atau bahkan sudah dipublikasikan oleh pihak terkait. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer Non-Cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan sumber data berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang di unduh melalui situs resmi www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai Juni 2024.

Menurut Sugiyono (2022:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022:81). Menurut Sugiyono (2022:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer Non-Cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 50 perusahaan. Peneliti memilih populasi sektor consumer Non-Cyclicals sub sektor makanan dan minuman tahun 2019- 2023 dikarenakan terdapat masalah atau fenomena untuk dijadikan dasar penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan cara atau kriteria tertentu. Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan sektor makanan dan minuman menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami delisting selama periode 2019-2023. Perusahaan sektor makanan dan minuman menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Perusahaan sektor makanan dan minuman tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan sektor consumer Non-Cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi melalui studi kepustakaan, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) "Analisis data merupakan kegiatan setelah data sampel terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian model persamaan regresi data panel dengan bantuan program Microsoft Excel dan aplikasi E-Views 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan sektor consumer *non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang dapat dihitung dan dianalisa mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial pada masing-masing perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dimana pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2021) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dan didasari oleh pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel perencanaan pajak (PP) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,414274 < ttabel yaitu (1,998) dan sig, 0,6802 > 0,05, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y). H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel telah menerapkan metode perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan upaya praktik manajemen laba oleh manajemen (agen) demi mendapatkan keuntungan lebih banyak untuk perusahaan (prinsipal). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Jihan Salsabila Yuniar, Rosita Wulandari, 2021) yang menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, karena perencanaan pajak hanya dapat memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan bukan untuk menghindari penurunan laba. Namun hasil ini tidak sama dengan hasil (Dewa Ketut Wira Santana, 2020) dari Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel beban pajak tangguhan (BPT) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,048 > ttabel yaitu (1,998) dan sig, 0,0449 < 0,05, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa variabel beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y). H_{a2} diterima. Jika dikaitkan dengan *agency theory* pihak *agent* termotivasi untuk melaporkan laba yang sebesar-besarnya demi kepentingan *principal* dengan mempercantik laba dengan memanipulasi jumlah laba. Hasil ini sejalan dengan hasil dari (Arma, 2020) dimana beban pajak tangguhan dapat menjadi salah satu faktor manajer melakukan praktik manajemen laba dengan memanfaatkan pengakuan pajak tangguhan untuk menekan laba. Perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan diskresi manajemen dengan manipulasi laba untuk menghindari penurunan laba perusahaan. Jumlah laba yang besar sangat disukai oleh investor karena berharap akan mendapatkan dividen dalam jumlah besar.

Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil uji t pada variabel interaksi (PP_KM) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.095 > t_{tabel}$ yaitu (1,998) dan $sig, 0,030 > 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak (PP) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dengan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (Z) sebagai interaksi moderasi. Artinya H_{a3} diterima. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal). Partisipan partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen) (Alberta, 2023). Hasil ini sejalan dengan hasil dari (Alberta, 2023) bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, Lebih lanjut dijelaskan kepemilikan manajerial dapat membantu menaikkan perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil uji t pada variabel interaksi (BPT_KM) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,131 > t_{tabel}$ yaitu (1,998) dan $sig, 0,027 > 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan (BPT) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dengan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dan (BPT_KM) sebagai interaksi moderasi. Sehingga H_{a4} diterima. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang mendasari munculnya permasalahan keagenan ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya, lebih lanjut dijelaskan kepemilikan manajerial dapat membantu menaikkan beban pajak tangguhan, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Sebagaimana pengolahan data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023 (5 tahun) dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan pajak (X_1) tidak berpengaruh

secara parsial terhadap manajemen laba (Y). Beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y). Interaksi moderasi kepemilikan manajerial (X1Z) mampu memoderasi terhadap hasil parsial variabel perencanaan pajak (X1 pada manajemen laba (Y). Interaksi moderasi kepemilikan manajerial (X2Z) mampu memoderasi terhadap hasil parsial variabel beban pajak tangguhan (X2) pada manajemen laba (Y).

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dipersiapkan sedemikian rupa agar menghasilkan penelitian yang baik serta bermanfaat. Akan tetapi dalam prosesnya sangatlah sulit dikarenakan keterbatasan penulis pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan penelitian adapun kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain: Penelitian yang melibatkan Perencanaan Pajak, dan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai varibel moderasi masih belum banyak dilakukan penelitiannya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dirasa belum optimal terutama variabel moderasi kepemilikan manajerial yang masih terbatas dalam penelitian terdahulunya. Penelitian ini hanya menggunakan data seperti laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2019-2023.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis , dapat menambahkan periode tahun penelitian agar penelitian lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel moderating lain seperti dengan menambah probabilitas, leverage, kepemilikan institusional serta menambahkan variabel control. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih relevan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M. M. R., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475-488.
- Andrayani, T., Fitriasisuri, F., & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Journal Management, Business, and Accounting*, 17(3), 37-48.
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2).
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12-23.
- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(1), 56-75.
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi manajemen laba: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan free cash flow

- (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51-63.
- Kazhadiva, R., & Wiyono, S. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Kap terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1254-1266.
- Lisarni, D. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Melinda, V., Onasis, D., & Apriliyani, I. B. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 255-264.
- Nurulita, S., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 1-11.
- Oktaviani, H. P., Asfiya, N., & Djanegara, M. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 595-606.
- Priyono, Y., Cahyani, Y., & Purwasih, D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1(01), 500-512.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framita, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1-15.
- Setiawan, E. R. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).
- Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571-5867.
- Zakiyah, K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).